



Aziza Khoerul Lathifa<sup>1</sup>  
 Rowlan Takaya<sup>2</sup>

## PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif, 2) Mengetahui pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan, 3) Mengkaji pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja perusahaan, dan 4) Menganalisis pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Kota Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data primer dari 160 responden melalui kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modelling (SEM-PLS) dengan bantuan program SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen rantai pasokan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. 2) Manajemen rantai pasokan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3) Keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4) Manajemen rantai pasokan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif.

**Kata Kunci:** Supply Chain Management, Keunggulan Kompetitif, Kinerja Perusahaan.

### Abstract

This study aims to: 1) Identify the impact of supply chain management on competitive advantage, 2) Examine the impact of supply chain management on company performance, 3) Investigate the effect of competitive advantage on company performance, and 4) Analyze the impact of competitive advantage on company performance through competitive advantage in manufacturing companies in Jakarta. This research adopts a quantitative approach by collecting primary data from 160 respondents through a questionnaire. The data analysis method used is Structural Equation Modelling (SEM-PLS) with the assistance of the SmartPLS program. The results of this study indicate that: 1) Supply chain management has a positive and significant impact on competitive advantage. 2) Supply chain management has a positive and significant impact on company performance. 3) Competitive advantage has a positive and significant impact on company performance. 4) Supply chain management has a positive and significant impact on company performance through competitive advantage.

**Keywords:** Supply Chain Management, Competitive Advantage, Company Performance.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang kian pesat di Indonesia menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Situasi persaingan saat ini mencerminkan perubahan yang sangat cepat, yang dipicu oleh kemajuan teknologi, globalisasi sistem perdagangan, serta stabilitas ekonomi politik dunia (Handfield, 2002). Menurut Ilmiyati dan Munawaroh (2016), persaingan ini tidak hanya berlangsung di dalam negeri tetapi juga terjadi di antara perusahaan-perusahaan dari berbagai negara. Hal ini terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan ekonomi pasar bebas yang dijalankan oleh organisasi-organisasi seperti AEC (ASEAN Economic Community), WTO (World Trade Organization), AFTA (Asean Free Trade Area), APEC (Asia-

<sup>1,2)</sup>Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti  
 email: azizakhoerul13@gmail.com

Pacific Economic Cooperation), dan lain-lain. Jakarta, sebagai salah satu kota terbesar di kawasan timur Indonesia, berfungsi sebagai pusat pengembangan perekonomian dan pintu gerbang untuk kawasan timur Indonesia. Selain itu, Jakarta yang dilengkapi dengan kawasan industri manufaktur diharapkan dapat mendorong perkembangan industri manufaktur di daerah tersebut. Menurut Porter (2015), dalam Ilmiyati dan Munawaroh (2016).

Keunggulan kompetitif adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif dan efisien dengan produk atau jasa yang memiliki nilai lebih atau dengan biaya yang lebih rendah. Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) pada dasarnya berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh organisasi kepada pembelinya yang melebihi biaya organisasi dalam menciptakannya. Nilai merupakan sesuatu yang pembeli bersedia membayar, dan nilai yang unggul berasal dari tawaran harga yang lebih rendah daripada yang ditawarkan pesaing dengan manfaat yang sepadan atau memberikan manfaat unik yang lebih daripada sekedar mengimbangi harga yang lebih tinggi. Hal ini lebih mengarah bagaimana organisasi dapat menciptakan barang yang dapat diberi nilai lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan dan konsumen harus merasa bahwa dengan membeli barang dari organisasi tersebut, konsumen merasakan mendapat keuntungan (*benefit*) yang lebih besar dari nilai pengorbanan yang dikeluarkan (*cost*). Menurut (Nurdianti et al., 2017) dalam (Dan et al. 2022) Kinerja perusahaan adalah ekspresi keadaan lengkap perusahaan dalam jangka waktu tertentu, hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasi perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang digunakan perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah tingkat kinerja suatu perusahaan dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan akuntabilitas, yang dapat dinilai dengan membandingkan tujuan dan pencapaian suatu perusahaan dengan perusahaan yang sama dalam industri yang sama (Suharto & Devie, 2013) dalam Syahreva, (2022) Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan baik dari segi operasional maupun keuangan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, kemudian pengolahan operasional yang baik, dan kondisi keuangan yang stabil dapat menggambarkan bahwa tingkat kinerja perusahaan tersebut baik. Kinerja perusahaan merupakan hasil sesungguhnya atau output yang dihasilkan sebuah organisasi yang kemudian diukur dan dibandingkan dengan hasil atau output yang diharapkan (Jahanshahi, et al., 2012). Agar perusahaan manufaktur mampu berkompetitif dan memiliki kinerja perusahaan yang baik maka dapat didukung dengan mengimplementasikan *Supply Chain management*. *Supply Chain management* adalah seperangkat pendekatan untuk mengefisienkan integrasi supplier, manufaktur, gudang, dan penyimpanan, sehingga barang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat untuk meminimalkan biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen.

Efektivitas penerapan manajemen rantai pasok dapat meningkatkan keuntungan dan memperbaiki operasi, tetapi hanya jika manajemen tersebut dipahami dan dikelola dengan baik (Elrod et al. , 2013) dalam (Siburian, Hidayati, dan Pituringsih 2022). Dalam manajemen rantai pasok, semua elemen seperti pemasok, produksi, pergudangan, dan penyimpanan terintegrasi sebagai upaya untuk meminimalkan biaya serta memberikan layanan yang memuaskan bagi pelanggan. Di setiap rantai pasok, tujuan akhirnya adalah untuk memaksimalkan nilai total yang dihasilkan. (Siburian, Hidayati, and Pituringsih 2022) Penelitian tentang *Supply chain management* terhadap keunggulan bersaing dilakukan oleh (Thatte, Rao, and Ragu-Nathan 2013) yang menemukan bahwa tingkat yang lebih tinggi dari praktek *SCM* dapat menyebabkan peningkatan respon rantai pasokan dan ditingkatkan keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan. Juga rantai pasokan responsif memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan. Teori dan praktik pada manajemen rantai pasokan telah banyak diterapkan pada perusahaan – perusahaan.

Menurut Heyzer dan Render (2005), dalam (Auritz and Rachmarwi 2020) Penerapan *Supply Chain management (SCM)* yang mengikuti konsep *SCM* yang benar dapat memberikan dampak peningkatan keunggulan kompetitif terhadap produk maupun pada sistem rantai pasokan yang dibangun perusahaan tersebut. Lebih lanjut Heyzer dan Render (2005) menyatakan bahwa, Perusahaan perlu mempertimbangkan masalah rantai pasokan untuk memastikan bahwa rantai pasokan mendukung strategi perusahaan. Jika manajemen operasi mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan, maka rantai pasokan di desain

untuk mendukung manajemen operasi (Heyzer and Render, 2005). Hal tersebut didukung oleh pendapat Chopra and Meindl (2007) bahwa, Desain Supply Chain, perencanaan, dan keputusan operasi memberikan peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berfokus pada angka dan data yang berbentuk bilangan, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat spesifik serta untuk melakukan prediksi mengenai pengaruh suatu variabel tertentu terhadap variabel lainnya (Creswell et al. , 2003:31). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (explanatory research), di mana pengumpulan data dilakukan secara serentak dalam satu tahap (one shot study) atau secara lintas-seksi melalui kuisioner. Penelitian explanatory research bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis, serta untuk memperoleh pengujian yang tepat dalam menarik kesimpulan yang bersifat sebab-akibat (causalitas) antara variabel, sehingga dapat memilih alternatif tindakan yang tepat (Kuncoro, 2003:24).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)**

Convergent Validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan korelasi antar item skor yang diestimasi dengan software SmartPLS. Ukuran untuk indikator refleksif individual dikatakan tinggi jika nilai loading factor  $\geq 0.7$  (Hair et.al, 2019) dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Ghozali (2015:74) untuk penelitian yang bersifat confirmatory da nilai loading faktor antara 0.6 – 0.70. Dalam penelitian ini digunakan batas sebesar 0.70. Sehingga dalam penelitian ini untuk item yang memiliki nilai outer loading  $< 0.7$  akan dikeluarkan kemudian dilakukan perhitungan lagi. Pada kalkulasi pertama tidak terdapat indikator yang keluar, karena semua nilai factor loading sudah memenuhi nilai minimum 0.70.

Tabel 1. Hasil uji validitas komvergen

NO.	KEUNGGULAN KOMPETITIF	SUPPLY CHAIN MANAGEMENT	KINERJA PERUSAHAAN
X11		0.848236	
X12		0.817919	
X13		0.826471	
X14		0.736058	
X15		0.839536	
Y11	0.929049		
Y12	0.960515		
Y13	0.895244		
Y14	0.936272		
Y15	0.927430		
Y21			0.986500
Y22			0.987713

**b. Uji Average Variance Extracted (AVE)**

Dalam analisis faktor konfirmatori presentase rata-rata nilai AVE antar item/indikator suatu konstruk laten merupakan ringkasan convergent indicator. Konstruk yang baik jika nilai  $AVE \geq 0,5$  (Ghozali, 2015:74). Dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Uji Average Variance Extracted (AVE)

VARIABEL	AVE
supplay chain management	0.864783

<b>keunggulan kompetitif</b>	0.663630
<b>kinerja perusahaan</b>	0.974380

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai AVE untuk semua variabel memiliki nilai > 0,5. Sehingga semua variabel memenuhi kriteria Average Variance Extracted (AVE), sehingga semua variabel dapat diuji selanjutnya.

**c. Uji Discriminant Validity**

Uji Discriminant Validity digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai Discriminant Validity yang lebih tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk mampu menangkap fenomena yang diukur dan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Ghozali, 2011). Dengan SmartPLS, discriminant validity didapatkan dengan melihat nilai Cross Factor Loadings, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity

	Supply Chain Manajemen	Keunggulan Kompetitif	Kinerja Perusahaan
X11	0.969049	0.487841	0.661790
X12	0.920515	0.481226	0.614970
X13	0.895244	0.428620	0.505439
X14	0.936272	0.439476	0.556392
X15	0.927430	0.550071	0.607370
Y11	0.255118	0.736058	0.362605
Y12	0.365576	0.817919	0.389504
Y13	0.240392	0.826471	0.382963
Y14	0.571226	0.848236	0.446223
Y15	0.525286	0.839536	0.589416
Y21	0.601064	0.552487	0.986500
Y22	0.656452	0.536735	0.987713

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai Cross Factor Loadings indikator dari masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai indikator masing-masing konstruk lainnya. Dengan demikian masing-masing indikator dikatakan valid untuk mengukur variabel.

**d. Uji Reliabilitas Konstruk**

Uji Reliabilitas Konstruk digunakan untuk menilai reliabilitas yang dapat ditentukan dengan nilai composite reliability yang lebih besar dari 0,7. Selain itu, reliabilitas konstruk juga dapat dilihat dari uji Cronbach's Alpha, dengan syarat nilai harus lebih dari 0.6, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas konstruk

Variabel	Cronbachs Alpha	Composite Reliability
Supply Chain Management	0.960876	0.969661
Keunggulan Kompetitif	0.878865	0.907754
Kinerja perusahaan	0.973721	0.987024

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh bahwa semua variabel dalam penelitian dapat dikatakan baik, karena memiliki nilai composite reliability (CR) > 0,7 dan nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Semua nilai berada di atas persyaratan, artinya hasil uji reliabilitas ini untuk masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

**e. Pengujian Model Struktural**

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan R-Square dari model penelitian. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai sebesar 0,67 mengindikasikan model baik, nilai 0,33 mengindikasikan model moderat, dan nilai 0,19 mengindikasikan model lemah (Chin, 1998) Hasil R-Square yang menunjukkan besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Hasil pengujian model structural dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji model structural

Variabel	R Square
Supply chain management	
Keunggulan kompetitif	0.266605
Kinerja perusahaan	0.473939

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh R-square untuk variabel Keunggulan Bersaing adalah sebesar 0,2666, maka dapat dikatakan bahwa variabel Keunggulan kompetitif dapat dijelaskan melalui variabel supply chain management 26.6%. Variabel Supply chain management dan keunggulan kompetitif memiliki nilai 0,473 artinya adalah variabel kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh supply chain management dan keunggulan kompetitif 47.3%.

### **1. Pengaruh Supply Chain Management Berpengaruh Signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supply chain management (SCM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Artinya, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi supply chain management di suatu perusahaan, perusahaan akan lebih unggul dari perusahaan lain.

Perusahaan Manufaktur di Kota Jakarta dalam praktiknya selalu menjaga hubungan baik dengan pemasok bahan baku agar mendapat harga yang lebih terjangkau dan pasokan selalu stabil. Hal ini berpengaruh pada harga jual produk manufaktur di Kota Jakarta yang lebih terjangkau pula. Perusahaan Manufaktur juga selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepatwaktu karena memiliki pasokan bahan baku yang selalu tersedia.

Indikator yang paling besar kontribusinya dalam pembentukan variabel Supply Chain Management adalah indikator kemitraan pemasok strategis. Hal ini mengungkapkan bahwa untuk mengkonkretkan daya dukung Supply Chain Management terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan, perusahaan harus diperkuat oleh kinerja pemasok strategiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jacobs dan Chase (2014) bahwa keberhasilan perusahaan melestarikan operasinya ditentukan oleh pemasok yang loyal dan pelanggan yang loyal. Meskipun secara statistik pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Operasional adalah yang terkecil, namun untuk meraih keberhasilan jangka panjang, Supply Chain Management tidak dapat diabaikan, terutama melalui kinerja pemasok strategis perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Tita Latifah Ahmad dan Hanin Fitria, 2021, Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa praktik SCM dengan indikator Strategic Supplier Partnership, Customer Relationship dan Information Sharing, memberikan pengaruh yang positif terhadap keunggulan bersaing dengan menggunakan metode Structural Equation Modelling–Partial Least Square (SEM–PLS).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, et.al, 2021. Analysis Of Company Capability, Supply Chain Management Of Competitive Advantage, And Company Performance. Memberikan kesimpulan bahwa Praktik manajemen rantai pasokan yang tidak mempengaruhi keunggulan bersaing. Dengan demikian, praktik manajemen rantai pasokan yang baik dilakukan oleh UPPKS Ananda Jaya belum mampu memberikan kontribusi keunggulan bersaing.

Teori keunggulan kompetitif (competitive advantage) yang dalam penelitian ini disebut keunggulan kompetitif adalah teori yang didasarkan pada gagasan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya dan kemampuan yang bersifat unik pada perusahaan itu sendiri dan sulit untuk ditiru (Peng et et., 2011).

Menurut (Haizer & Render, 2010) dalam Alam dan Dahlan, (2020:81) Supply chain management merupakan faktor penting dalam manajemen operasional, bahwa keberhasilan dari suatu proses produksi sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan rantai pasokan dimulai dari bahan mentah ke hasil produksi sampai akhirnya diterima oleh konsumen.

(Mohamad & Niode, 2020) Strategi adalah alat yang digunakan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam waktu yang lama, seiring dengan pentingnya penyediaan sumber daya. Terdapat instrumen variabel strategi rantai pasok yaitu keunggulan kompetitif, fleksibilitas permintaan, kapabilitas proses, batas waktu proses, risiko strategis.

### **2. Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Perusahaan**

Penciptaan keunggulan kompetitif yang tinggi dapat dilakukan dengan menciptakan keunggulan kompetitif yang khusus agar perusahaan memiliki posisi tawar yang kuat (bargaining power) dalam persaingan bisnis (Michael Porter, 1991). dalam Alam, Dahlan, 2020.

Hasil analisis Outer Loadings menunjukkan bahwa faktor penting atau dominan yang merefleksikan variabel keunggulan kompetitif adalah indikator produk inovatif dalam merefleksikan keunggulan kompetitif. Hasil studi ini mengkonfirmasi bahwa produk inovatif yang tinggi dicerminkan melalui indikator variabel produk inovatif. Sedangkan indikator variabel yang memiliki peran atau kontribusi terkecil dalam merefleksikan variabel laten keunggulan kompetitif yaitu pada indikator variabel harga, sehingga perlu mendapat perhatian serius dari pihak manajemen perusahaan manufaktur di Kota Jakarta.

Dengan demikian, semakin tinggi daya saing, semakin tinggi kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini dapat dibuktikan dengan teori keunggulan lompatotof. Porter bahwa persaingan merupakan arti dari keberhasilan dan kekalahan suatu industri, serta menentukan ketepatan kegiatan industri yang dapat membantu kinerja operasional industri (Edy Jumady , 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Saniti (2018) yang berjudul “Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur”. Variabel supply chain management diukur dengan indikator strategic supplier partnership, customer relationship, information sharing. Keunggulan bersaing dengan indikator price, quality, delivery dependability, product innovation, time to market. Dan kinerja perusahaan dengan indikator kinerja keuangan dan kinerja operasional. Hasil dari penelitian ini adalah supply chain management berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Supply chain management berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bahrena, at al. (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan Bakso di Kota Tasikmalaya tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan responden sebanyak 51. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis data menggunakan Model Persamaan Struktural - Metode Parsial Least Square (SEM - PLS).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi keunggulan kompetitif maka meningkatkan kinerja perusahaannya. Oleh karena pengaruhnya signifikan, maka variabel keunggulan kompetitif penting untuk ditingkatkan dan dipertahankan agar dapat menguasai pasar dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Pelanggan umumnya lebih memilih membeli produk yang memiliki nilai lebih dari yang diinginkan atau diharapkannya. Pembelian produk akan terjadi jika pelanggan menganggap harga produk sesuai dengan nilai yang ditawarkannya. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif adalah produk yang memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan pesaing, harga produk yang ditawarkan bersaing yang memiliki arti kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran, dan selalu melakukan inovasi produk seiring dengan perubahan kebutuhan pelanggan dibandingkan dengan pesaing. Kemampuan perusahaan untuk menawarkan produk tepat waktu. Keunggulan bersaing diartikan sebagai strategi benefit dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya. Strategi ini harus didesain untuk mewujudkan keunggulan bersaing yang terus menerus sehingga perusahaan dapat mendominasi baik dipasar maupun pasar baru.

### **3. Pengaruh Supply Chain Manajemen Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa “Supply chain manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan”. Berdasarkan hasil path analisis diperoleh bahwa variabel Supply chain manajemen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin baik Supply chain manajemen akan meningkatkan kinerja perusahaannya. Oleh karena pengaruhnya signifikan, maka variabel supply chain manajemen penting untuk dipertimbangkan Perusahaan Manufaktur di Kota Jakarta dalam meningkatkan kinerja perusahaannya baik secara financial maupun operasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Maun Jamaludina (2021), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supply chain management berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan

bersaing perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software AMOS versi 20. Responden dalam penelitian ini adalah 150 responden pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Bandung, Jawa Barat.

Penelitian sebelumnya Regina Suharto dan Devie (2013) dalam Satrio Suko Wicaksono, (2021) Dari penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara strategi hubungan dengan pemasok perusahaan, karena dengan tidak terhambatnya pemasok perusahaan dalam menyediakan barang maka akan lebih meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rudy Arijanto, (2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supply chain management berpengaruh langsung dan positif terhadap keunggulan bersaing UMKM, supply chain management berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja UMKM, keunggulan bersaing berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja UMKM. . UKM untuk terus meningkatkan keunggulan kompetitif dan manajemen rantai pasokan untuk terus mengembangkan bisnis mereka.

#### **4. Pengaruh Supply Chain Manajemen Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa “Supply chain manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif”. Berdasarkan hasil path analisis diperoleh bahwa variabel Supply chain manajemen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk menguji pengaruh tidak langsung supply chain manajemen terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif menggunakan uji Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation. Uji tersebut memperoleh nilai indirect effect 3.766. Artinya, Hal ini memberikan informasi yang sangat baik bagi Perusahaan Manufaktur di Kota Jakarta bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Supply chain management harus diterapkan dengan baik, ketika supply chain manajemen semakin baik maka akan meningkatkan keunggulan kompetitif dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmasari 2011) menemukan bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan industri kreatif di Jawa Tengah, perusahaan harus fokus pada penerapan supply chain management karena faktor-faktor tersebut terbukti berpengaruh terhadap derajat kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, Sari, and L 2017) hasil membuktikan bahwa supply chain management dan kinerja perusahaan setelah dimasukkannya variabel keunggulan bersaing menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Chopra, 2001, dalam (Nurhidayati and Nurviana 2020) mengatakan bahwa Tiap rantai pasokan bertujuan mengoptimalkan keseluruhan nilai yang dihasilkan Selain itu menurut Knill (1992) rantai pasokan juga bertujuan agar arus material mengalir dengan pasti dari produsen ke pengguna akhir. Lebih lanjut, supply chain management adalah suatu proses struktural dari penciptaan produk hingga penyampaiannya kepada konsumen (Kalakota, 2000).

#### **SIMPULAN**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Terdapat pengaruh supply chain management terhadap keunggulan bersaing. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat implementasi supply chain management di suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih unggul dibandingkan perusahaan lain. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa supply chain management berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan supply chain management dalam suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dari hasil studi ini dapat disimpulkan bahwa keunggulan bersaing memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa semakin unggul suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lain, maka kinerjanya akan semakin meningkat. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh supply chain management terhadap kinerja perusahaan dimediasi oleh keunggulan kompetitif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amaruddin, Hamdan, Kusbandi Saptatmantya, and Isnu Arini. 2021. "Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja UKM Pecel Lele Di Cikarang." *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 1(1): 47–56
- Auritz, Andre, and Wiwik Rachmarwi. 2020. "Pengaruh Penerapan Supply Chain Management Dan Kaizen Terhadap Proses Produksi Di Pt. Daiki Axis Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 8(3): 46–57.
- Dan, Kompetitif et al. 2022. "Perkembangan Permintaan." 1(4): 535–44.
- Huda, Miftakul, and Nani Hartati. 2022. "Implementasi Strategi Terhadap Supply Chain Management, Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Soshum Insentif* 5(1): 28–35.
- Ilimiyati, Apriliana, and Munjiati Munawaroh. 2016. "Pengaruh Manajemen Rantai (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bantul)." *Jurnal UMY* 7(2): 226–51.
- Imario, Anjar. 2017. "Fakultas Teknik – Universitas Muria Kudus 153." *Prosiding SNATIF ke-4 Tahun 2017*: 153–60
- Iskandar, Iskandar. 2017. "Pengaruh Kewirausahaan Dan Peluang Pasar Terhadap Kinerja Usaha Perdagangan Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Peureulak Kota Kabupaten Aceh Timur." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 611–18.
- Jamaludin, Maun. 2021. "The Influence of Supply Chain Management on Competitive Advantage and Company Performance." *Uncertain Supply Chain Management* 9(3): 696–704.
- Jumady, Edy, and Yana Fajriah. 2020. "Green Supply Chain Management : Mediasi Daya Saing Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 8(1).
- Lin, Chinho et al. 2005. "A Structural Equation Model of Supply Chain Quality Management and Organizational Performance." *International Journal of Production Economics* 96(3): 355–65.
- Nofrizal, Nofrizal et al. 2021. "Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Pengrajin Rotan Pekanbaru." *Journal of Business and Banking* 10(2): 279.
- Nurhidayati, Nurhidayati, and Ima Nurviana. 2020. "Apakah Sertifikasi Standar Keamanan Penting? Persepsi Perusahaan Authorised Economic Operator." *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai* 4(1): 210–21.
- Prayhoego, Callystha, and Devie. 2013. "Analisa Pengaruh Total Quality Management Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan." *Business Accounting Review*, Vol. 1, 2013 55(1–2): 65–74.
- Rahmasari, Lisda. 2011. "Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Keunggulan Bersaing ( Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Provinsi Jawa Tengah )." *Majalah Ilmiah Informatika* 2(3): 89–103. file:///C:/Users/maunj/AppData/Local/Temp/49-Article Text-85-1-10-20161115.pdf.
- Siburian, Deddy Suhendra Martua, Siti Aisyah Hidayati, and Endar Pituringsih. 2022. "Efektivitas Penerapan Supply Chain Management, Efisiensi Biaya Operasional Pada Kinerja Perusahaan Di Moderasi Keunggulan Kompetitif." *E-Jurnal Akuntansi* 32(5): 1332.
- Suryantari, Sekar Asih, and Muhandi Zainudin. 2016. "Analisis Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Pada Komoditi Karet Dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) Di CV.Core Rubber." *Prosiding Manajemen* (2008): 1050–55.
- Thatte, Ashish A., Subba S. Rao, and T. S. Ragu-Nathan. 2013. "Impact of SCM Practices of a Firm on Supply Chain Responsiveness and Competitive Advantage of a Firm." *Journal of Applied Business Research* 29(2): 499–530.
- Wulandari, Wulandari, Ria Nelly Sari, and Al Azhar L. 2017. "Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing." *Jurnal Ekonomi* 21(3): 462–79
- Heizer, J. dan Render, B. (2011). *Operations Management*, Buku 1, Edisi ke Sembilan. Jakarta: Salemba empat
- Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2014). *Operations and Supply Chain Management* (14th Global Edition). United Kingdom: McGraw Hill Education



- Alam, Dahlan, 2020, Manajemen Operasi Supply Chain And Just In Time, Cetakan I, Maret 2020 ISBN 978-979-762-972-4 Penerbit CV. Mujahid Press Anggota IKAPI, <http://www.mujahidpress.com> e-mail: [percetakanmujahidpress@yahoo.co.id](mailto:percetakanmujahidpress@yahoo.co.id).
- Beben Bahrena at al, 2018. Membangun Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Marketing Dan Inovasi Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 4 Nomor 1 (Mei 2018) 8-18. ISSN 2477- 2275 (Print) <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>.
- Dan, Kompetitif et al. 2022. "Perkembangan Permintaan." 1(4): 535–44.